



## ANALISIS INSTRUMEN HOTS RANAH KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP MUHAMMADIYAH 7 PROGRAM UNGGULAN COLOMADU

Abdullah Hikam Al Maudhudi<sup>1</sup>, Pri An Nissa Firdaus<sup>2</sup>, Khansa Auliya Halizzah<sup>3</sup>, Istiqomah Rahmasari<sup>4</sup>,  
Nurul Latifatul Inayati<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [G0002200144@student.ums.ac.id](mailto:G0002200144@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [G000220143@student.ums.ac.id](mailto:G000220143@student.ums.ac.id)<sup>2</sup>, [G000220118@student.ums.ac.id](mailto:G000220118@student.ums.ac.id)<sup>3</sup>, [G000220011@student.ums.ac.id](mailto:G000220011@student.ums.ac.id)<sup>4</sup>, [nl122@ums.ac.id](mailto:nl122@ums.ac.id)<sup>5</sup>

*Submitted: 16 May 2025*

*Accepted: 20 June 2025*

*Published: 23 June 2025*

### ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran penting dalam mendorong perubahan dan kemajuan suatu bangsa, termasuk di Indonesia. Penelitian ini fokus pada penerapan instrumen High Order Thinking Skill (HOTS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 7 Colomadu. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana instrumen HOTS direncanakan, diterapkan, serta kendala yang dialami oleh para guru dalam konteks pembelajaran mata pelajaran Akidah, Akhlak, dan Tarikh. Menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, penelitian ini menemukan bahwa penerapan HOTS dimulai pada tahun 2020 dan telah berkembang secara penuh pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen HOTS meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk keterampilan membaca, berpikir kritis dan kreatif.

**Kata kunci :** Instrumen HOTS, Pendidikan Agama Islam, kritis, kreatif

### ABSTRACT

*Education plays an important role in encouraging change and progress in a nation, including in Indonesia. This research focuses on the application of the High Order Thinking Skill (HOTS) instrument in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Muhammadiyah 7 Colomadu. This research focuses on analyzing how the HOTS instrument is planned, implemented, as well as the obstacles experienced by teachers in the context of learning the subjects of Aqidah, Akhlak, and Tarikh. Using qualitative methods and data collection techniques through interviews, this research found that the implementation of HOTS began in 2020 and has fully developed in 2022. The research results show that the HOTS instrument improves the quality of learning, but also encourages students to develop reading, critical thinking and learning skills creative.*

**Keywords:** HOTS instrument, Islamic religious education, critical, creative



Published by:



## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi elemen utama dalam mendorong perubahan. Tidak dapat disangkal bahwa seiring waktu, perkembangan zaman secara perlahan mulai mengubah struktur, tradisi, dan kebiasaan<sup>1</sup>. Hal ini menjadi investasi jangka panjang yang berdampak besar bagi kemajuan suatu bangsa. Hampir semua negara, termasuk Indonesia, mengakui pentingnya pendidikan dan menempatkannya sebagai prioritas utama. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membangun bangsa yang cerdas, dan berpengetahuan luas. Guru, sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan, berperan sentral dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru dapat mencapai keberhasilan jika memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, yang meliputi kemampuan memahami karakter pada peserta didik, mengatur sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran yang efektif, melakukan evaluasi yang komprehensif, serta mengembangkan kapasitas peserta didik secara optimal. Selama mencapai tujuan tersebut pelaksanaan pembelajaran menjadi langkah implementasi dari rencana yang telah dirancang sebelumnya dan menjadi bagian integral dari proses perencanaan tersebut. Tujuan pembelajaran sendiri adalah untuk memastikan siswa menguasai berbagai kemampuan yang terbagi ke dalam tiga domain menurut Bloom, yaitu : afektif, psikomotorik, dan kognitif.<sup>2</sup>

Dalam upaya mencetak generasi muda yang berakhlak mulia serta memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan disetiap zaman, pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilengkapi dengan pendekatan yang dapat menstimulasi daya kritis siswa. Pendekatan HOTS, yang menekankan pada analisis, evaluasi, dan kreativitas, dapat menjadi solusi yang efektif.

Dengan HOTS, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan dan menangani problematika yang rumit.<sup>3</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu membentuk individu yang bukan hanya memiliki pengetahuan akan tetapi juga memiliki keterampilan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Seringkali ditemukan di berbagai sekolah yang masih terdapat siswa yang kurang mahir dalam menguasai soal yang berbasis HOTS. Dalam rangka menanggulangi kerumitan persoalan yang dialami siswa perlu dilakukan pengembangan soal-soal dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dalam era yang semakin maju ini, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting. Dengan demikian, transformasi pendekatan pembelajaran bagi guru PAI menjadi sebuah keharusan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir yang matang.<sup>5</sup>

Penilaian hasil belajar, sebagai komponen integral dalam proses pembelajaran, menjadi alat ukur yang efektif untuk mengidentifikasi kemajuan peserta didik, menentukan aspek yang perlu dibenahi dan merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan. Data hasil penilaian dapat dimanfaatkan guna menyediakan informasi timbal balik kepada peserta didik, guru, dan juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait perbaikan kualitas pendidikan.<sup>6</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen HOTS dalam pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Colomadu yang berfokus pada mata pelajaran Akidah, Akhlak, dan Tarikh untuk menilai bagaimana instrumen HOTS direncanakan, diterapkan, dan kendalanya. Analisis ini bertujuan untuk menggali sejauh mana penerapan HOTS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta

<sup>1</sup> Nurul Latifatul Inayati and others, 'Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4.1 (2024), pp. 114–20.

<sup>2</sup> Aryeni Ika Febriyana and others, 'Evaluation of PAI Learning Based on Character Education at SMA Al Islam 1 Surakarta', *Manajia: Journal of Education and Management*, 2.1 (2024), pp. 9–18, doi:10.58355/manajia.v2i1.34.

<sup>3</sup> Siti Halimah, 'Implementasi Pendekatan Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran

*Pai', Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2021), pp. 342–62, doi:10.32478/evaluasi.v5i2.762.

<sup>4</sup> Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 'ANGGARAN DASAR MUHAMMADIYAH (Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-45 Tahun 2005 Di Malang)', 2019, p. vi + 106.

<sup>5</sup> Ari Reza Wicaksono, 'Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI Di SMK 17 Seyegan', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3.1 (2021), pp. 94–112 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>.

<sup>6</sup> Gito Supriadi, *Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill ( Hots )*, 2020.



mendukung pengembangan berpikir siswa yang kritis dan kompeten serta kendala yang dialami oleh para guru.

## METODE

Penelitian ini menganut paradigma kualitatif. Jenis penelitian yang diterapkan berupa studi lapangan (*field research*). Objek penelitian yang akan diteliti adalah SMP Muhammadiyah 7 colomadu program unggulan, merupakan SMP yang mengadopsi instrumen HOTS kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mengandalkan interaksi personal dan langsung antara peneliti dengan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian (partisipan).<sup>7</sup> Adapun dua sumber data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman dengan mengikuti tiga langkah: mereduksi data agar lebih terfokus, menyajikan data agar mudah dipahami, dan menarik simpulan sebagai interpretasi akhir.

## KAJIAN TEORI

### A. Instrumen

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah "instrumen" memiliki beberapa makna, yaitu: (1) instrumen untuk melakukan suatu tugas, (2) cara mengumpulkan informasi untuk diproses selanjutnya.<sup>8</sup>

Dalam Jurnal Arifin, Sappaile mendefinisikan instrumen<sup>9</sup> sebagai alat yang memenuhi standar ilmiah untuk mengukur suatu variabel atau mengumpulkan informasi tentangnya. Instrumen dapat berupa tes maupun non-tes, namun tes umumnya digunakan untuk mengukur komponen kognitif, seperti kemampuan berpikir dan pemahaman konsep.<sup>10</sup>

Alat untuk diaplikasikan dalam suatu kegiatan atau cara mengumpulkan data untuk diproses disebut instrumen. Dalam konteks penelitian, instrumen mengacu pada alat atau perangkat yang dirancang untuk mengukur, mencatat, atau menyusun informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penilaian memiliki dua bentuk utama, tes dan non-tes yang diantaranya :

#### ❖ Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kognitif siswa dengan berbagai tujuan :

##### • Berdasarkan Tujuan:

- Tes Penempatan : Menempatkan siswa dalam kelompok sesuai kemampuan.
- Tes Diagnostik : Mengidentifikasi kelemahan untuk perbaikan.
- Tes Formatif : Mengukur perkembangan siswa selama proses belajar.
- Tes Sumatif : Menilai penguasaan kompetensi pada akhir periode tertentu.<sup>11</sup>

Dilihat dari bentuknya, instrumen tes dapat berupa tes objektif dan tes non-objektif.

- Tes Objektif terdiri dari empat jenis, yaitu : pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan isian singkat.
- Tes Non-Objektif hanya terdiri dari satu jenis, yaitu tes uraian, yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu uraian terbatas dan uraian bebas.<sup>12</sup>

#### ❖ Instrumen Non Tes

Ujian deskriptif atau objektif umumnya bukan cara utama untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran siswa. Selain itu, instrumen non-tes yaitu, instrumen yang tidak memerlukan pengujian formal dapat digunakan untuk penilaian,<sup>13</sup> diantaranya yaitu :

- Angket atau Kuesioner : Instrumen berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk menjangkau informasi tentang

<sup>7</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.

<sup>8</sup> Estina Ekawati and Sumaryanta Sumaryanta, *Modul Matematika SD/SMP Program BERMUTU : Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP*, 2011.

<sup>9</sup> Aly,A., & Inayati, N. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (1<sup>st</sup> ed.). Muhammadiyah University Press.

<sup>10</sup> Muhammad Arifin, 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan', *Implementation Science*, 39.1 (2014), p. 1.

<sup>11</sup> Ardiansyah, Risnita, and Jailani. Halaman 11

<sup>12</sup> Adea Wulan Hajjatul Zamzania and Risa Aristia, 'Jenis - Jenis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran', *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018, pp. 1–13 <[http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi pembelajaran Adea\\_Risa-1.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi_pembelajaran_Adea_Risa-1.pdf)>.

<sup>13</sup> Jurnal Pendidikan, 'Proses Evaluasi Normatif Kelas 7 Islamic Boarding School Muhammadiyah Klaten', 2.3 (2024), pp. 454–74.



pemikiran atau perasaan mereka terhadap pelajaran.

- Lembar Observasi : Catatan guru untuk mengamati aktivitas siswa di kelas, seperti keaktifan bertanya, kerja sama, atau penyelesaian tugas.
- Pedoman Wawancara : Daftar pertanyaan untuk menggali langsung pendapat siswa tentang pelajaran, seperti kesulitan atau bagian yang mereka sukai.<sup>14</sup>

## B. HOTS

Dalam Jurnal Siti Halimah, Thomas dan Thorne menjelaskan bahwa HOTS adalah kemampuan berpikir yang melampaui pemahaman sederhana. HOTS mendorong seseorang untuk berpikir kreatif, menganalisis informasi secara mendalam, dan mengembangkan solusi original untuk berbagai masalah.<sup>15</sup>

Menurut Abraham HOTS ( High Order Thinking Skill) merupakan suatu keahlian pada siswa yang banyak membutuhkan tingkat berpikir yang tinggi. Abraham menjelaskan bahwa HOTS berasal dari Taksonomi Bloom yang membagi menjadi 2 kemampuan berpikir, yaitu LOTS atau Lower Order Thinking Skill yang memiliki kemampuan pada tingkatan yang rendah dari level Pengetahuan (C1), Pemahaman (2), dan Penerapan (C3) dan HOTS atau High Order Thinking Skill yang memiliki tingkat tinggi dalam berpikir, dimulai dari level Analisis (C4), Penilaian (C5) sampai Kreasi (C6).<sup>16</sup>

Dalam Jurnal Taufiqurrahman, Muhaimin menjelaskan bahwa HOTS adalah proses dalam berpikir yang bukan hanya sekedar menghafal sesuatu dan mengkomunikasikan suatu informasi atau pengetahuan yang sudah diketahui. Tetapi juga memiliki kemampuan menghubungkan dan memanipulasi serta mentransformasi informasi dari

pengalaman yang sudah ada. Kemampuan yang dimiliki ini digunakan untuk berpikir kritis dan kreatif untuk memutuskan atau memecahkan masalah dalam situasi tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, HOTS dalam pembelajaran digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berpikir secara mendalam agar dapat mengolah, menganalisis dan mengembangkan kreativitas setiap informasi yang diberikan serta mampu memikirkan sebuah solusi dari suatu masalah sehingga dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan matang.

## C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran, yang secara etimologi menurut Zayadi dalam kutipan Heri Gunawan berasal dari kata instruction dalam bahasa Inggris dan berarti upaya mengajarkan seseorang atau kelompok yang menggunakan berbagai strategi dan taktik untuk mencapai tujuan tertentu, secara terminologi merupakan kegiatan terprogram oleh guru untuk mendorong peserta didik belajar aktif dengan menyediakan sumber belajar yang berkaitan atau relevan, serta menjadi inti proses pendidikan yang melibatkan interaksi baik dari pendidik, peserta didik, dan bahan ajar yang didukung oleh sarana seperti Strategi pembelajaran, alat bantu, dan desain ruang belajar yang optimal untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Menurut Zaenal Abidin, pendidikan memiliki peran sentral dalam mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik itu potensi intelektual, spiritual, maupun sosial. Tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang tidak hanya sukses secara individu, tetapi juga berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.<sup>19</sup> Dalam hal ini, sepemikiran dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan dalam memantapkan nilai-

<sup>14</sup> Ardiansyah, Risnita, and Jailani. Halaman 15

<sup>15</sup> Wicaksono.

<sup>16</sup> Irfan Abraham, Awaludin Tjalla, and Richardus Eko Indrajit, 'HOTS (High Order Thinking Skill) Dalam Paedagogik Kritis', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), pp. 419–26, doi:10.36312/jisip.v5i3.2211.

<sup>17</sup> Taufiqurrahman Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, and Junaidi Junaidi, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2.2 (2018), pp. 199–206, doi:10.35316/jpii.v2i2.74.

<sup>18</sup> Hamid Darmadi Ayatullah, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusansata', *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 2 (2013), pp. 206–29.

<sup>19</sup> Zaenal Abidin, 'Pelatihan Penerapan Pembelajaran "PAIKEM" Bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Di Desa Randu, Kec. Subah, Kab. Batang Tahun 2010', *Warta LPM*, 19.3 (2017), pp. 111–19, doi:10.23917/warta.v19i3.3230.







nilai Islam dan melahirkan pribadi-pribadi Islam yang bukan sekedar cerdas tetapi juga berperilaku mulia, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam (PAI) didasarkan pada dua konsep fundamental, yakni 'pendidikan' dan 'agama Islam'. Konsep pendidikan, sebagaimana dipahami oleh Plato, adalah proses pengembangan potensi individu yang dilakukan secara keseluruhan, meliputi aspek moral, intelektual, dan spiritual. Dalam pandangan filsuf Yunani ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar optimal bagi pertumbuhan siswa.<sup>20</sup> Menurut Muhibbin Syah Pendidikan adalah sebuah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kebiasaan tertentu, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi melalui metode tertentu.<sup>21</sup>

Sejalan dengan itu, Zakiyah Darajat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam Sebagai proses pembinaan dan pendampingan, pendidikan bertujuan membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara komprehensif, menghayati tujuannya, serta menjadikannya pedoman hidup. PAI mencakup dua aspek utama : pertama, membimbing siswa Untuk bertindak selaras dengan nilai-nilai dan moral yang mulia yang Islami, yang kedua memberikan pemahaman mendalam tentang materi ajaran Islam. Hal ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran PAI.<sup>22</sup>

Menurut Nur Hayat, Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh guru PAI untuk membimbing, mengajarkan, serta melatih peserta didik dengan tujuan membentuk keyakinan dan ketaatan kepada Allah SWT melalui pemberian, pembiasaan, pengembangan pengetahuan, pengamalan tentang agama islam.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian integral dalam pembelajaran

yang bertujuan tidak hanya mengembangkan potensi intelektual, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks PAI, pendidikan diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang mengarah pada pembentukan pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat. Melalui PAI, Sejalan dengan ajaran Islam, pendidikan nasional bertujuan untuk menumbuhkan budaya toleransi, kedamaian, dan tanggung jawab sosial sekaligus mendidik peserta didik menjadi pribadi yang berilmu, mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif. Hal ini dapat membantu setiap warga negara untuk hidup lebih cerdas.<sup>24</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan yang bertujuan untuk penyelidikan secara mendalam terhadap instrumen HOTS pada Evaluasi Pembelajaran PAI.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru PAI di sekolah ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting, diantaranya :

### • Instrumen HOTS Ranah Kognitif dalam Pembelajaran PAI

Di SMP Muhammadiyah 7 Program Unggulan melakukan penerapan instrumen HOTS dalam pembelajaran sejak awal tahun 2020. Di awal tahun 2020 dilakukan percobaan instrumen HOTS pada beberapa mata pelajaran sehingga belum menyeluruh. Kemudian karena para guru di sekolah ini melakukan evaluasi secara terus menerus dan menemukan bahwa peserta didik masih banyak kekurangan dalam literasi membaca terutama saat mengerjakan soal ujian. Sehingga pada tahun 2022, HOTS mulai diterapkan di seluruh mata pelajaran termasuk PAI.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah ini terbagi menjadi beberapa mata

<sup>20</sup> A B M Fathoni, 'IDEALISM E PENDIDIKAN PLATO', 1985.

<sup>21</sup> Nurul Latifatul Inayati, Annas Fajar Rohmani, and Armelya Puspita Ningrum, 'Pola Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6.1 (2022), pp. 121–38, doi:10.23917/iseedu.v6i1.20543.

<sup>22</sup> Asep Abdul Aziz and others, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar',

*Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), p. 63, doi:10.36667/jppi.v9i1.542.

<sup>23</sup> Rahmat Hidayat and others, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Islam', *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2.01 (2024), pp. 34–47, doi:10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47.

<sup>24</sup> Mokh. Iman Firmansyah and others, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', 1.2 (2019), pp. 79–90.





pelajaran seperti, Qur'an hadist, Aqidah akhlak, Fiqih, Tarikh, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab. Dari data hasil wawancara guru PAI yang menjadi pengampu mata pelajaran Aqidah akhlak dan Tarikh, instrumen HOTS diterapkan dalam soal ujian atau asesmen sumatif yang diadakan setiap pertengahan dan akhir periode pembelajaran untuk mengetahui pencapaian siswa dalam seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah ini.

Instrumen HOTS diterapkan dalam soal ujian, yang dikhususkan pada tes non obyektif berbentuk soal uraian bebas sehingga untuk tes obyektif yaitu pilihan ganda dan isian singkat masih menggunakan LOTS yang berada di level kognitif C1 sampai C3. Adapun soal uraian bebas yang didalamnya terdapat HOTS baik dari level C4-C6. Seperti dalam mata pelajaran Aqidah akhlak untuk kelas 7 & 9 serta Tarikh untuk kelas 7, dimana dalam pembuatan soal terbagi menjadi beberapa level kognitif yaitu C4 sampai C6 yang akan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Level Kognitif C4, dalam mata pelajaran Aqidah akhlak untuk kelas 7 dan 9. Bentuk soal yang disediakan diawali dengan sebuah cerita atau narasi terkait keimanan kepada Allah SWT dan para siswa diperintahkan menganalisisnya. Adapun dalam mata pelajaran Tarikh untuk kelas 7, disediakan soal narasi terkait sejarah Nabi Muhammad SAW dan siswa diminta untuk menetapkan atau menemukan watak yang harus diteladani dalam kehidupan sehari-harinya.
- 2) Level Kognitif C5, Dalam mata pelajaran Aqidah akhlak disediakan soal dengan sebuah cerita terkait sikap atau perilaku dan siswa diminta untuk membuat keputusan sesuatu dengan tepat sesuai perintah dari soal tersebut. Sedangkan dalam mata pelajaran Tarikh, soal dibuat dengan cerita sejarah mengenai Bangsa Arab dan siswa diperintahkan untuk memperjelas atau menafsirkan cerita tersebut menjadi lebih jelas.
- 3) Level Kognitif C6, didalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dipersiapkan soal dengan memberikan beberapa informasi dan siswa diperintahkan untuk menghubungkan beberapa informasi tersebut menjadi kesatuan utama. Kemudian untuk mata pelajaran Tarikh diberikan sebuah soal yang memerintahkan siswa untuk menyusun

atau mengarang sejarah Hijrah Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah secara jelas dan urut.

Penerapan HOTS dalam soal uraian bebas didorong oleh realita, dimana para siswa hanya serius mengerjakan soal pilihan ganda dan jawaban singkat serta tidak bersemangat mengerjakan soal uraian mengingat kurangnya keterampilan membaca sehingga banyak terjadi siswa menjawab soal uraian dengan sesuka hati tanpa berpikir untuk menulis jawaban sesuai dengan materi pembelajaran.

- **Kendala Penyusunan Instrumen HOTS Ranah Kognitif dalam Pembelajaran PAI**

Soal HOTS juga mendorong kemampuan para guru untuk lebih kreatif dalam pembuatan soal agar siswa lebih tertarik untuk membaca dan meningkatnya kemampuan berpikir kritis dalam menjawab soal.

Dalam pembuatan soal ujian, sekolah tidak mengambil dari soal dinas akan tetapi disesuaikan pada materi yang sudah diajarkan oleh guru kepada para siswa sehingga siswa dapat lebih mudah dalam mengerjakan soal ujian. Adapun soal yang dibuat oleh para guru harus terdapat HOTS dari level kognitif C4-C6 yang bukan sekedar soal susah dan membuat siswa tidak bisa menjawab namun difokuskan pada soal yang mampu membuat siswa berpikir kritis dalam menjawab soal yang diujikan. Seiring berjalannya waktu dalam pelaksanaan HOTS yang diterapkan dalam soal uraian, masih ditemukan beberapa siswa yang menjawab dengan asal-asalan dan tidak sesuai dengan materi yang ada didalam soal menjadi kendala bagi para guru.

Dalam pelaksanaan instrumen HOTS, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Colomadu Program Unggulan membentuk suatu program yaitu Kelompok Guru Belajar yang digunakan untuk tempat berbagi dan belajar para guru dalam membuat soal HOTS dengan baik dari kendala ataupun solusi serta penyampaian informasi terkait dengan HOTS. Dengan program ini mampu meningkatkan kreativitas dan membantu para guru dalam menghadapi kesulitan dari pembuatan soal ujian yang didalamnya terdapat HOTS.

Dari penerapan HOTS dalam soal uraian memiliki manfaat untuk perkembangan kognitif para siswa, khususnya di SMP Muhammadiyah 7 Colomadu Program Unggulan. Diberlakukannya Instrumen HOTS dalam soal ujian dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan





suatu masalah serta persoalan, mengembangkan literasi atau keterampilan membaca dan mendorong kreativitas siswa dalam menulis lebih banyak untuk menjawab soal uraian.

#### KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama saja, namun juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dan memecahkan tantangan yang kompleks agar dapat menghadapinya. SMP Muhammadiyah 7 Colomadu menggunakan instrumen HOTS berupa soal uraian terbuka yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif siswa, seperti literasi membaca dan berpikir lebih kritis dan kreatif. Dalam penerapan instrumen HOTS untuk soal uraian, menjadi kendala bagi guru baik dalam pembuatan soal maupun siswa yang menjawab dengan asal-asalan. Sehingga kepala sekolah membentuk program Kelompok Belajar Guru untuk membantu guru meningkatkan kreativitas dan kemampuan merancang soal HOTS yang efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, 'Pelatihan Penerapan Pembelajaran "PAIKEM" Bagi Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Di Desa Randu, Kec. Subah, Kab. Batang Tahun 2010', *Warta LPM*, 19.3 (2017), pp. 111–19, doi:10.23917/warta.v19i3.3230
- Abraham, Irfan, Awaludin Tjalla, and Richardus Eko Indrajit, 'HOTS (High Order Thinking Skill) Dalam Paedagogik Kritis', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.3 (2021), pp. 419–26, doi:10.36312/jisip.v5i3.2211
- Aly,A., & Inayati, N. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam* (1<sup>st</sup> ed.). Muhammadiyah University Press.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2023), pp. 1–9, doi:10.61104/ihsan.v1i2.57
- Arifin, Muhammad, 'Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Pengembangan', *Implementation Science*, 39.1 (2014), p. 1
- Aryeni Ika Febriyana, Hajar Sailirohmah, Hanifia Rahma Praditasari, and Nurul Latifatul Inayati, 'Evaluation of PAI Learning Based on Character Education at SMA Al Islam 1 Surakarta', *Manajia: Journal of Education and Management*, 2.1 (2024), pp. 9–18, doi:10.58355/manajia.v2i1.34
- Ayatullah, Hamid Darmadi, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusansata', *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, 2 (2013), pp. 206–29
- Aziz, Asep Abdul, Ajat Syarif Hidayatullah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, 'Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9.1 (2021), p. 63, doi:10.36667/jppi.v9i1.542
- Ekawati, Estina, and Sumaryanta Sumaryanta, *Modul Matematika SD/SMP Program BERMUTU: Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP*, 2011
- Fathoni, A B M, 'IDEALISM E PENDIDIKAN PLATO', 1985
- Firmansyah, Mokh. Iman, Abstrak Kemajuan, Guru Pai, Dosen Tetap, Prodi Ilmu, Pendidikan Agama, and others, 'Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi', 1.2 (2019), pp. 79–90
- Halimah, Siti, 'Implementasi Pendekatan Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Pai', *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2021), pp. 342–62, doi:10.32478/evaluasi.v5i2.762
- Hidayat, Rahmat, Mujiburrahman, Habiburrahman, and Silahuddin, 'Metode Pembelajaran Pendidikan Islam', *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2.01 (2024), pp. 34–47, doi:10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47
- Inayati, Nurul Latifatul, Anisha Nurul Fatimah, Salma Emilia Azzahra, and Imaniar Risty Alamsyah, 'Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4.1 (2024), pp. 114–20
- Inayati, Nurul Latifatul, Annas Fajar Rohmani, and Armelya Puspita Ningrum, 'Pola Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6.1 (2022), pp. 121–38, doi:10.23917/iseedu.v6i1.20543
- Pendidikan, Jurnal, 'Proses Evaluasi Normatif Kelas 7 Islamic Boarding School





- Muhammadiyah Klaten', 2.3 (2024), pp. 454–74
- Supriadi, Gito, *Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skill ( Hots )*, 2020
- Taufiqurrahman, Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, and Junaidi Junaidi, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2.2 (2018), pp. 199–206, doi:10.35316/jpii.v2i2.74
- Wicaksono, Ari Reza, 'Pengembangan Soal Berbasis HOTS Mata Pelajaran PAI Di SMK 17 Seyegan', *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3.1 (2021), pp. 94–112  
<<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>>
- Zamzania, Adea Wulan Hajjatul, and Risa Aristia, 'Jenis - Jenis Instrumen Dalam Evaluasi Pembelajaran', *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018, pp. 1–13  
<[http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi pembelajaran Adea\\_Risa-1.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/4050/1/Evaluasi_pembelajaran_Adea_Risa-1.pdf)>

